

Peranan Lembaga Pendidikan Islam Nonformal dalam Pembinaan Akhlak Islami Generasi Muda di Kelurahan Baraka Kec.Baraka Kab.Enrekang

The Role of Non-Formal Islamic Educational Institutions in Developing Islamic Morals for the Young Generation in Baraka Village, Baraka District, Enrekang Regency

Elsa Sapitri¹

Email: elsyafitry223@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend Ahmad Yani Km. 5. Kota Parepare Sulawesi Selatan

Salmiati²

Email: salmiatifai@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend Ahmad Yani Km. 5 Kota Parepare Sulawesi Selatan

Ikhwan Sawaty³

Email: ikhwan3ire@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend Ahmad Yani Km. 5. Kota Parepare Sulawesi Selatan

ABSTRAK

Penulis mengangkat judul skripsi “Peranan Lembaga Pendidikan Islam Nonformal dalam Pembinaan Akhlak Islami Generasi Muda di Kelurahan Baraka Kec.Baraka Kab.Enrekang”. Tujuan penelitian dilaksanakan untuk mengetahui peran lembaga pendidikan Islam nonformal dalam pembinaan akhlak Islami generasi muda dan mengetahui kekurangan dan kelebihan lembaga pendidikan Islam nonformal di kelurahan baraka.

Jenis penelitian yang digunakan dan penelitian yang dilakukan di kelurahan baraka, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, digunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan untuk analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan pengumpulan data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Peran lembaga pendidikan Islam nonformal dalam hal ini *halaqoh tarbiyah* salah satu perannya yaitu sebagai pembina akhlak remaja kearah yang lebih baik. Sebagai pembina ada beberapa hal yang dibina yaitu akhlak dan penguasaan membaca Al-Quran. Metode yang digunakan yaitu metode ajakan, metode psikologis dan memberikan teladan. 2. Kekurangan dan kelebihan dari *halaqoh tarbiyah* berdasarkan observasi dan wawancara dengan

Ustadzah Syarafiah menunjukkan bahwa kekurangan dari bimbingan pendidikan nonformal (*halaqoh tarbiyah*) yaitu keterbatasan waktu dan kelebihannya yaitu generasi muda mendapat wawasan baru tentang ajaran yang sesuai syariat Islam.
Kata kunci: Lembaga Nonformal, akhlak, Generasi Muda

ABSTRACT

The author raised the thesis title "The Role of Non-formal Islamic Education Institutions in the Development of Islamic Morals of the Young Generation in Baraka Village, Baraka District, Enrekang District". The aim of the research was to determine the role of non-formal Islamic education institutions (halaqah tarbiyah) in developing Islamic morals for the younger generation and to determine the advantages and disadvantages of non-formal Islamic education institutions (halaqah tarbiyah) in the Baraka sub-district.

The type of research used and the research conducted in halaqah tarbiyah, using qualitative research methods, two data sources are used, namely primary sources, namely direct data sources (Ustadzah and Remaja), secondary data sources which include textual results and 'various books in the form of books'. journals, research articles, Research materials used are the researcher himself, observation guides, interview guides and documentation instructions, the data collection methods used are observation, interviews and documentation. The methods used for data analysis are data reduction, data presentation, and data collection and conclusion drawn.

The results of this research show that: 1. The role of non-formal Islamic education institutions, in this case halaqoh tarbiyah, is one of their roles, namely as a coach for better morals in teenagers. As a coach, there are several things that are coached, namely morals and mastery of reading the Koran. The methods used are the invitation method, psychological methods and providing examples. 2. Disadvantages and advantages of halaqoh tarbiyah based on observations and interviews with Ustadzah Syarafiah show that the disadvantages of non-formal education guidance (halaqoh tarbiyah) are limited time and the advantages are that the younger generation gets new insights about teachings that are in accordance with Islamic law.

Keyword: *Non-formal Institutions, morals, Young Generation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia karena manusia dilahirkan dalam keadaan tidak tau apa-apa. Namun di sisi lain, manusia memiliki potensi dasar (kodrat) yang harus dikembangkan semaksimal mungkin. Pendidikan juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari

kehidupan dan penghidupan manusia. Pendidikan merupakan suatu sistem untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan.¹

¹Kasman, "Pengertian Pendidikan Islam secara Istilah (Terminologi)", (Makassar: Pendais, 2023), Vol.05, No.1

Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berbudi luhur. Karena dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan penggerak peradaban suatu bangsa. Perubahan menuju bangsa dan negara yang lebih baik juga diharapkan terjadi melalui sistem pendidikan yang baik.²

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.³

Dalam sistem pendidikan dikenal memiliki beberapa sub didalamnya salah satunya adalah pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam membentuk karakter individu dan masyarakat. Tujuannya mencakup dimensi keagamaan, moral, sosial dan intelektual dengan fokus pada pengembangan individu yang taat beragama, berakhlak mulia, dan berpengetahuan sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁴

Pendidikan Islam menurut Q.S Al-Anam/6:38 Allah berfirman.

مَا قَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

Terjemahnya:

²AS, Malik, Latifah, E,D, " Pendidikan F dan Pendidikan T, Merdeka Belajar: Kajian Tujuan Pendidikan". Vol.1, No.2, h. 99-177

³Putri Ayuni, "Dasar-dasar Pendidikan Islam Dalam Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Menurut Al-Mishbah", (Tebing Tinggi: Cendikia, 2024), Vol. 2, No.2, h. 37-45

⁴Achmad Sudaryo, "Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia", (Interdisiplin: Jurnal of Qualitative and Quantitative Research, 2023), Vol. 1, No. 1, h. 1-9

"Tiadalah Kami luputkan sesuatu pun di dalam Al Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan."

Ayat ini menjelaskan bahwa pendidikan Islam cukup digali dari sumber autentik Islam yaitu Al-Quran. Nilai esensi dalam Al-Quran selamanya abadi dan selalu relevan pada setiap waktu dan zaman, tanpa ada perubahan sama sekali.⁵

Pendidikan Islam nonformal didefinisikan sebagai pendidikan Islam yang semua kegiatannya terencana dan metodelis, dilakukan di luar sistem lembaga pendidikan nonformal yang mapan, atau merupakan komponen penting dari kegiatan yang lebih besar, yang sengaja dilakukan untuk membanturemaja tertentu mencapai tujuan pembelajarannya.⁶

Pendidikan Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya dalam pembinaan akhlak remaja karena dalam pendidikan agama Islam merupakan salah satu syarat dengan nilai-nilai akhlak.⁷

Akhlak adalah tolak ukur kesempurnaan iman seseorang. Rasulullah SAW bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Terjemahnya:

"Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah yang terbaik akhlaknya".

Berdasarkan hadits di atas, mengisyaratkan bahwa akhlak merupakan ajaran yang diterima Nabi Muhammad SAW dengan tujuan untuk

⁵Dr. Rahmat Hidayat, MA dan Dr. H. Candra Wijaya, M Pd, "Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam", (Medan: LPPPI, 2017), h. 1

⁶Daeng Pawero, A.M.V "Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, dan K-13", (Jurnal Ilmiah, 2018), h. 42

⁷Suriani, "Peranan Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Akhlak Remaja", (Palopo, 2019).

memperbaiki keadaan kaum jahiliyah pada masa itu.⁸

Pembinaan akhlak adalah proses, perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai, tingkah laku baik kepada Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri dan alam sekitar yang dilakukan secara berdayaguna dan berhasil guna memperoleh kehidupan di dunia dan di akhirat.⁹

Pembinaan akhlak, diharapkan anak dan remaja nantinya dapat bersikap dan berperilaku yang baik dan benar, tidak hanya mengetahui norma-norma yang ada dalam masyarakat tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan ikhlas.¹⁰

Masa remaja (generasi remaja) merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan tongkat estafet perjuangan bangsa. Oleh karena itu, masa depan maju atau mundurnya suatu bangsa berada di tangan generasi muda (remaja).¹¹

Lembaga pendidikan Islam nonformal (*halaqah tarbiyah*) mempunyai peran yang sangat penting dalam pembinaan akhlak generasi muda (remaja), terutama di daerah pedesaan seperti di Kelurahan Baraka. Akhlak yang baik adalah salah satu ciri khas

individu yang beriman kepada Allah swt,

Pengembangan akhlak melalui *halaqah tarbiyah* bertujuan untuk melahirkan penerus yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, akan tetapi memiliki akhlak dan etika yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Keberadaan lembaga pendidikan seperti *halaqah tarbiyah*, sangat penting dalam memberikan dasar-dasar akhlak kepada generasi muda di Kelurahan Baraka. Melalui *halaqah tarbiyah* ini, generasi muda diharapkan dapat mempunyai sikap yang baik, menunjang tinggi nilai agama, serta memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan bijaksana.

PEMBAHASAN

1. Lembaga Pendidikan Islam Nonformal (*halaqah tarbiyah*)

Secara bahasa, lembaga adalah badan atau organisasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa lembaga adalah badan atau organisasi yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha.¹² Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang dilaksanakan di luar pendidikan formal dan dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.¹³

Lembaga pendidikan Islam nonformal adalah pendidikan Islam yang setiap kegiatannya terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan

⁸Indah Wirahjati Kusumaningrum, Noviyanti, and Heni Ani Nuraeni, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Perspektif Said Hawwa", (Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif, 2024), Vol.5, No.5, h. 50

⁹M Fathur Rahman, Nurrahmania, "Peran Ekstra Kurikuler Remaja Musholla Asy-Syifa Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAN 1 Mataram", (Mataram: Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 2024), Vol.9, No.4, h. 2407

¹⁰Dadang Sumarna, Andi Abd. Muis, Hizbullah Tamrin, "Peran Pendidikan dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Muhaymin Kota Palopo", (Pare-Pare: Al-Ibrah, 2022), Vol. XI, No. 2, h. 190

¹¹Dean Dwi Putra, Imam Tabroni, "Pembinaan Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam melalui Mengaji, Berkreasi, Produktif di Desa Jomin Barat Karawang", (Jawa Barat: Kampret Journal, 2022), Vol. 2, No. 1, h. 76

¹²Bafadhol, I, "Lembaga pendidikan islam di indonesia". (Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 2017), Vol.6, No.11, h. 14

¹³Raudatus Syaadah, dkk, "Pendidikan Formal, Pendidikan Nonformal dan Pendidikan Informal", (PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2022), Vol. 2, No. 2, h.129

secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani anak-anak tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya dan pendidikan Islam nonformal juga diterima dan diterapkan di lingkungan masyarakat¹⁴. Dalam hal ini yang dimaksud lembaga pendidikan Islam nonformal yaitu *halaqah tarbiyah*.

Halaqah tarbiyah merupakan pendidikan dengan sistem membentuk lingkaran (halaqah) yang biasanya guru duduk di dekat dinding atau pilar masjid, sementara siswanya duduk didepan nya membentuk lingkaran dan lutut para siswa saling bersentuhan. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan suatu ilmu setahap demi setahap untuk mencapai kesempurnaan. *Halaqah tarbiyah* dibangun diatas prinsip-prinsip Islam, bertujuan untuk membentuk pribadi muslim ideal.¹⁵

2. Pembinaan Akhlak Islami Generasi Muda

a. Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subyek didik dengan tindakan-tindakan pengarahan, bimbingan dan pengembangan stimulus dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁶

¹⁴A, Tola., Pawero, A. M. D., dan Tabiman, N. H, “*Pengembangan Religoius Culture Melalui Manajemen Pembiasaan Diri Berbasis Multikultural*”, (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2020), Vol. 5, No. 2, h.147-159

¹⁵Riananda Sholihah, “*Penanaman Nilai Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Halaqah Tarbiyah di Pondok Pesantren Al-kaustar Jajawar Banjar Patroman*”, (2024), h. 33

¹⁶Buana Sari, M.Pd, “*Pembinaan Akhlak Remaja*”, (Guepedia, 2021), h. 9

Menurut Abdullah Darroz, akhlak merupakan suatu kekuatan dalam kehendak yang bersifat tetap dan memberikan kecenderungan ke arah memilih pihak yang benar (akhlak yang baik) dan/atau pihak yang jahat (akhlak yang buruk).¹⁷

Berdasarkan pengertian akhlak di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan aspek yang sangat penting dalam bermasyarakat dan dalam kesempurnaan suatu bangsa. Akhlak lahir sebagai bagian dari kemanusiaan

b. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak.

1. Akhlak Terpuji

Berkaitan dengan ruang lingkup pembentukan akhlak terpuji yang dapat menjaga diri dengan baik di antara sesama manusia yaitu:

a. Akhlak terhadap diri sendiri

Di antara bentuk akhlak yang terpuji adalah menjaga kebersihan diri baik lahir maupun batin.

b. Akhlak dalam lingkup keluarga

Pembentukan akhlak yang baik dalam lingkungan keluarga meliputi hubungan antara seorang anak dengan kedua orang tuanya.

c. Akhlak di tengah-tengah masyarakat

Hidup bermasyarakat merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Hal ini bertujuan agar hubungan baik dengan orang lain selalu terjalin dengan harmonis.

d. Akhlak terhadap Allah SWT.

Titik tolak akhlak terhadap Allah atau ukuran dan pemahaman bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifa moral yang terpuji. Maka akhlak terhadap Allah dapat dicontohkan dalam bentuk ketaqwaan,

¹⁷Abdullah, “*Studi Akhlak*”...,h. 4

keridhaan, kejujuran, tawakal, dan taubat.¹⁸

2. Akhlak Tercela

Akhlak mazmumah atau akhlak tercela merupakan segala tingkah laku atau perbuatan manusia yang dapat membawa kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang bertentangan dengan fitrahnya yang menuju kebaikan. Hal yang membuat manusia untuk berbuat tercela (maksiat) adalah dunia dan isinya, terlalu mengikuti hawa nafsu, setan (iblis).¹⁹

c. Generasi Muda

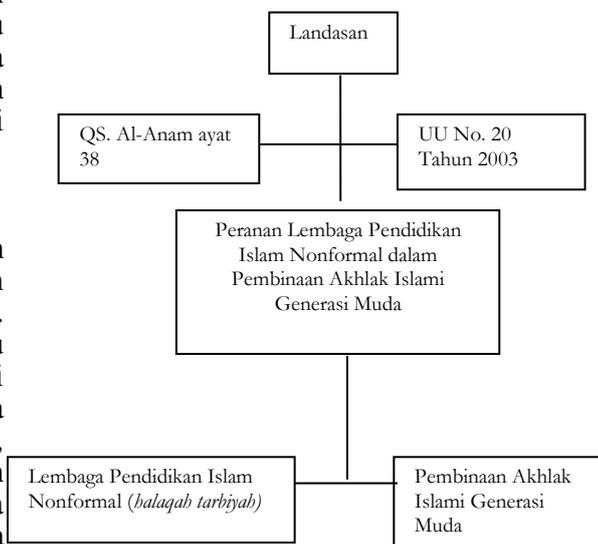
Generasi muda merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan estafet perjuangan bangsa. Oleh karena itu, masa depan maju mundurnya suatu bangsa berada di tangan generasi muda. Dengan kata lain, apabila generasi mudanya baik, maka suatu negara akan maju dan berkembang, dan sebaliknya, jika generasi mudanya kurang baik, maka negara pun akan hancur.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak

Pembinaan akhlak adalah suatu proses dinamis di dalam diri yang terus menerus dilakukan terhadap sistem fisik dan mental, sehingga terbentuk pola penyesuaian diri yang unik atau khas pada setiap orang terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Adapun faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan eksternal.

3. Kerangka Pikir Penelitian

Setiap jenis penelitian selalu menggunakan kerangka pikir sebagai alur dalam menentukan arah penelitian, hal ini untuk menghindari terjadinya perluasan pembahasan yang menjadikan penelitian tidak terarah.



METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam pengalaman generasi muda dalam mengikuti *halaqah tarbiyah* serta bagaimana peranan lembaga tersebut dalam pembinaan akhlak Islami. Pendekatan metode kualitatif yang dalam penelitian ini dengan menetapkan suatu objek sasaran melalui studi kasus. Dimana metode penelitian dalam studi kasus yakni mengeksplorasi suatu kasus secara mendalam, mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Kasus ini dapat berupa peristiwa aktivitas proses, dan program.²⁰

¹⁸Suriani, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Remaja*, 2019

¹⁹Afriandi, dkk, *Akhlak dalam Pembinaan Agama Islam*, (Bulukumba: Jurnal Pendidikan Teknologi, 2024), Vol. 1, No. 2, h. 111

²⁰Creswell, j.w. research design: "Pendekatan Metode Kualitatif dan Campuran" (2006)

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Baraka Kec.Baraka Kec.Baraka.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah Pendekatan metode kualitatif yang dalam penelitian ini dengan menetapkan suatu objek sasaran melalui studi kasus. Jenis penelitian ini yaitu penelitian dengan upaya menjawab masalah dengan memaparkan hasil penelitian dalam bentuk narasi yang didukung oleh fakta-fakta lapangan.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian sekaligus data yang menunjang penelitian ini. Terdapat beberapa data primer dalam penelitian ini diantaranya Ustadzah dan Remaja

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang berupa arsip dokumen berisi nilai-nilai peserta didik dan foto-foto yang telah diubah dalam bentuk kata-kata atau dideskripsikan dengan penjelasan.²¹

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah melalui observasi (menganalisis kondisi lingkungan ruang lingkup sumber data), wawancara (mencari informasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan tema yang diteliti) dan dokumentasi (bukti penelitian

dalam bentuk foto, rekaman atau dokumen).²²

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²³ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terhadap objek penelitian baik selama proses penelitian atau pembelajaran maupun selama proses pengambilan informasi dalam wawancara dan hal-hal lainnya yang dianggap berkaitan dengan penelitian.

2. Wawancara

Proses pengambilan informasi atau wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan kepada para remaja di kelompok *halaqah tarbiyah* di kelurahan Baraka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara, karena dokumentasi merupakan sumber data yang jelas dimana menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung.²⁴ Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan setelah kegiatan observasi dan wawancara sehingga menghasilkan

²²Rulli Desthian Pahlephi, *pengertian Dokumentasi, mengenal fungsih, kegiatan dan jenisnya*, Wikipedia(www.detik.com), 10 Juni 2024

²³Salmiati dan Sulfikar *Studi Komparatif Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Tatap Muka Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Parepare* (Jurnal Al-Ibrah Vol. X No. 02 September 2021). h. 59.

²⁴Salmiati dan Sulfikar *Studi Komparatif Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Tatap Muka Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Parepare*, h. 59.

²¹Silvia Anggraini "Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Peserta didik SD Negeri Kaliwiro Semarang" (Mimbar PGSD Undiksha Vol: 7 No: 3 Tahun: 2019). h. 224.

catatan berupa data dan gambar yang diperoleh dari kegiatan sebelumnya.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat dimaknai sebagai pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang diperoleh dari fakta-fakta lapangan

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu penyusunan data yang diperoleh dirangkum dalam kesimpulan dalam bentuk narasi atau teks yang mudah dipahami jika menggunakan penelitian kualitatif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi mulai dari pengumpulan data, metode yang digunakan, hingga hasil penelitian yang telah diuji dirangkum dalam penggunaan bahasa yang sesuai dengan kenyataan.

HASIL PENELITIAN

1. Peran lembaga pendidikan Islam nonformal (*halaqah tarbiyah*) dalam pembinaan akhlak Islami generasi muda di kelurahan Baraka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yang telah peneliti uraikan, diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti 12 Desember 2024 dapat diketahui bahwa lembaga pendidikan nonformal (*halaqah tarbiyah*) berperan sebagai bimbingan diluar jam sekolah, hal tersebut sesuai dengan kajian teori tentang peran lembaga pendidikan Islam nonformal. Peneliti melihat sistem bimbingan yang dilakukan oleh Ustadzah 1 (SATU) kali sepekan setiap pukul 15.00 menjelang sholat Ashar disambung setelah sholat jamaah sampai Pukul 17.00.

Metode bimbingan yang dilakukan yaitu metode ceramah apabila menjelaskan tentang sejarah-sejarah yang dianggap pembimbing dapat

menjadi motivasi berakhlak Islami, metode diskusi yaitu mengajak generasi muda berdialog dan mengeluarkan gagasan mereka. Menurut Ustadzah, metode ini bisa berfungsi untuk melatih daya analisis atau yang biasa disebut berpikir kritis yang positif yang akan menjadi dasar atau pijakan untuk mengambil tindakan yang bijak.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai materi yang di ajarkan ketika proses *halaqah tarbiyah* berpedoman pada materi yang ada pada buku panduan. Materi tarbiyah disusun secara sistematis dan tersruktur untuk mempermudah para guru untuk menyampaikan materi dan membina generasi muda (remaja).

Informasi mengenai peran *Halaqoh Tarbiyah* dalam membina akhlak generasi muda dapat dianalisis dari penyampaian salah satu remaja Baraka yang bernama Aulia Rahmadani menunjukkan bahwa peran salah satu lembaga informal memberikan kontribusi terhadap terbinanya akhlak generasi muda, tapi salah satu faktor yang tidak bisa dihindari dari setiap pertumbuhan psikologis manusia tidak bisa lepas dari proses yang membutuhkan waktu, tidak ada yang instan, bahkan Mie Instan saja butuh proses untuk bisa ditelan, apalagi mengenai perubahan mental individu, seperti dalam hadits Nabi:

رَجَعْتُمْ مِنَ الْجِهَادِ الْأَصْغَرِ إِلَى الْجِهَادِ
الْأَكْبَرِ فَقِيلَ وَمَا جِهَادُ الْأَكْبَرِ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَقَالَ
جِهَادُ النَّفْسِ

Artinya:

“Kalian telah pulang dari sebuah pertempuran kecil menuju pertempuran akbar. Lalu sahabat bertanya, “Apakah pertempuran akbar (yang lebih besar) itu wahai Rasulullah? Rasul

menjawab, "jihad (memerangi) hawa nafsu."²⁵

Salah satu perannya yaitu memberikan sejumlah informasi yang dibutuhkan oleh generasi muda dalam melatih diri yang disesuaikan akhlak Islami generasi muda dan manajemen waktu yaitu memanfaatkan setiap waktu yang dilalui untuk menuntut ilmu.

2. Kekurangan dan kelebihan lembaga pendidikan Islam nonformal (*halaqah tarbiyah*) di kelurahan Baraka.

Menurut Ustadzah Syarafiah kelemahan dan kelebihan *Halaqoh Tarbiyah* selaku salah satu Lembaga pendidikan nonformal adalah:

- a. Kekurangan yaitu keterbatasan waktu untuk membimbing sekaligus membentuk pembiasaan sebab menurut beliau, salah satu pembentukan akhlak manusia melalui pembiasaan, begitupun generasi muda terbatas untuk memahami bahasa yang digunakan oleh pembimbing, maka penting untuk mengajak keluarga, masyarakat umum serta pendidikan formal untuk bekerja sama membimbing generasi muda yang memang mengalami masalah agar proses pembelajaran yang dilalui berkesinambungan dan juga kekurangan tenaga pembimbing.
- b. Kelebihannya yaitu generasi muda mendapat wawasan baru tentang ajaran yang sesuai syariat Islam, memberikan peluang bagi generasi muda untuk belajar tanpa harus membayar diluar jam sekolah.

Pandangan Ratih selaku salah satu orang tua generasi muda mengenai kekurangan dan kelebihan *Halaqoh Tarbiyah*, menurut beliau, tidak ada kekurangan dari Lembaga informal

(*Halaqoh Tarbiyah*) sebab yang dilihat adalah hikmah atau manfaat terhadap perubahan akhlak yang memang mengalami perubahan kearah yang lebih baik yang dilihat, sama seperti pendapat Ustadzah Syarafiah bahwa yang menjadi kendala hanya keterbatasan ruang dan waktu untuk melalui proses pembentukan karakter Islami atau akhlak.

Berbeda dengan pandangan Ibu Herlina selaku tokoh masyarakat, beliau menjelaskan bahwa kekurangan *Halaqoh Tarbiyah* hanya kekurangan pembimbing dalam menangani banyaknya generasi muda yang harus dihadapi, jadi perlu adanya penambahan, atau solusi yang paling cepat, yaitu perlu komunikasi yang intens terhadap keluarga generasi muda serta masyarakat dan sekolah untuk meningkatkan bimbingan akhlak sebab tidak ada yang bisa membimbing dasar-dasar akhlak generasi muda dalam satu wilayah jika bukan kita masyarakat yang bekerja sama dengan semua pihak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian tentang Peranan lembaga pendidikan Islam nonformal dalam pembinaan akhlak Islami generasi muda di kelurahan baraka, olehkarena itu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran lembaga pendidikan nonformal dalam hal ini *halaqah tarbiyah* salah satu perannya yaitu sebagai pembina dan memberikan contoh atau teladan. Mengenai generasi muda yang akhlaknya belum total mengalami perubahan dalam artian masih terpengaruh dengan sikap yang kurang Islami misalnya mengeluarkan kata-kata kasar, hal itu hanya

²⁵Nuronline, *Jihad Menumpas Musuh dalam Diri Sendiri*, Artikel: Rabu, 09 Agustus 2024

terjadi ketika mereka berada dalam ruang lingkup pertemanan, tapi etika terhadap orang yang lebih tua tetap terlaksana. Alasan yang dijelaskan oleh salah satu generasi muda masuk akal, akan tetapi masih banyak jalan lain untuk bisa mengikat pertemanan selain kalimat-kalimat kasar seperti menyamakan binatang dengan manusia, sebab hal tersebut selain bertentangan dengan akhlak Islami secara syariat, secara budaya dan moral daerah setempat juga bertentangan.

2. Kelemahan dan kelebihan dari *halaqah tarbiyah* berdasarkan observasi dan wawancara dengan Ustadzah Syarafiah menunjukkan bahwa kekurangan dari bimbingan pendidikan nonformal (*halaqah tarbiyah*) menurut beliau adalah keterbatasan waktu. Proses yang memakan waktu yang lama terutama mengenai perubahan akhlak, menurut beliau tidak ada yang instan, hal yang sama dijabarkan oleh salah satu orang tua generasi muda Baraka yaitu ibu Ratih bahwa yang terlihat hanya kelebihan atau peranan yang diberikan justru menambah dan meningkatkan sistem pendidikan yang ada di Baraka. Berbeda dengan pendapat ibu Herlina selaku tokoh masyarakat, beliau berpandangan bahwa *halaqah tarbiyah* hanya kekurangan tenaga pembimbing, hal tersebut dianggap sebagai kelemahan.

Sedangkan kelebihan yaitu generasi muda mendapat wawasan baru tentang ajaran yang sesuai syariat Islam.

SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

Untuk peneliti, diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi informasi yang akan dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya atau dijadikan pembelajaran dalam mengembangkan potensi diri sekaligus ketepatan dalam mengambil tindakan ketika menjadi pendidik.

Untuk pendidik, diharapkan dengan penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu referensi dalam mengembangkan sistem Pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Baraka, sebab jika pendidikan nonformal kurang dalam pendidikan terhadap remaja, maka pendidikan informal dan formal yang menjadi dasar dalam membina peserta didik (remaja).

Untuk peserta didik, agar mengembangkan konsep diri yang lebih luas dan dalam, dalam artian selalu mengeksplor berbagai ilmu pengetahuan demi meningkatkan kualitas dan kuantitas diri.

Untuk orang tua, agar lebih memperhatikan dan mengontrol perkembangan anak dalam proses pembelajaran. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila adanya kerjasama pendidik, peserta didik dan orang tua, dan menyadari betapa pentingnya pendidikan terutama akhlak remaja.

Untuk Pemerintah, diharapkan seluruh tempat pembinaan, bukan hanya sekolah, tapi sistem pendidikan di masyarakat selalu dievaluasi dan dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Kasman, “*Pengertian Pendidikan Islam secara Istilah (Terminologi)*”, Makassar:

- Pendais, 2023, Vol.05, No.1. 2023
- AS, Malik, Latifah, E,D, " *Pendidikan F dan Pendidikan T, Merdeka Belajar: Kajian Tujuan Pendidikan*". Vol.1, No.2, h. 99-177
- Putri Ayuni, " *Dasar-dasar Pendidikan Islam Dalam Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Menurut Al-Mishbah*", Tebing Tinggi: Cendikia, Vol. 2, No.2, h. 37-45. 2024
- Achmad Sudaryo, " *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia*", Interdisiplin: Jurnal of Qualitative and Quantitative Research, Vol. 1, No. 1, h. 1-9. 2023
- Dr. Rahmat Hidayat, MA dan Dr. H. Candra Wijaya, M Pd, " *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*", Medan: LPPPI, h. 1. 2017
- Daeng Pawero, A.M.V " *Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, dan K-13*", Jurnal Ilmiah,, h. 42. 2018
- Suriani, " *Peranan Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Akhlak Remaja*", Palopo, 2019.
- Indah Wirahjati Kusumaningrum, Noviyanti, and Heni Ani Nuraeni, " *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Perspektif Said Hawwa*", (Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif, Vol.5, No.5, h. 50. 2024
- M Fathur Rahman, Nurrahmania, " *Peran Ekstra Kurikuler Remaja Musholla Asy-Syifa Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAN 1 Mataram*", Mataram: Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol.9, No.4, h. 2407. 2024
- Dadang Sumarna, Andi Abd. Muis, Hizbullah Tamrin, " *Peran Pendidikan dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Muhaymin Kota Palopo*", Pare-Pare: Al-Ibrah, Vol. XI, No. 2, h. 190. 2022
- Dean Dwi Putra, Imam Tabroni, " *Pembinaan Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam melalui Mengaji, Berkreasi, Produktif di Desa Jomin Barat Karawang*", Jawa Barat: Kampret Journal, Vol. 2, No. 1, h. 76. 2022
- Bafadhhol, I, " *Lembaga pendidikan islam di indonesia*". (Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.6, No.11, h. 14. 2017
- Raudatus Syaadah, dkk, " *Pendidikan Formal, Pendidikan Nonformal dan Pendidikan Informal*", (PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 2, No. 2, h.129. 2022
- A, Tola., Pawero, A. M. D., dan Tabiman, N. H, " *Pengembangan Religioius Culture Melalui Manajemen Pembiasaan Diri Berbasis Multikultural*", (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2, h.147-159. 2020
- Riananda Sholihah, " *Penanaman Nilai Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Halaqah Tarbiyah di Pondok Pesantren*

- Al-kaustar Jajawar Banjar Patroman*”, h. 33. 2024
- Buana Sari, M.Pd, “*Pembinaan Akhlak Remaja*”, Guepedia, h. 9. 2021
- Abdullah, “*Studi Akhlak*” ...,h. 4
- Suriani, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Remaja*, 2019
- Afriandi, dkk, *Akhlak dalam Pembinaan Agama Islam*, Bulukumba: Jurnal Pendidikan Teknologi, Vol. 1, No. 2, h. 111. 2024
- Creswell, j.w. research design: “*Pendekatan Metode Kualitatif dan Campuran*” 2006
- Silvia Anggraini “*Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Peserta didik SD Negeri Kaliwiru Semarang*” Mimbar PGSD Undiksha, Vol: 7 No: 3 Tahun: h. 224. 2019
- Rulli Desthian Pahlephi, *pengertian Dokumentasi, mengenal fungsih, kegiatan dan jenisnya*, Wikipedia(www.detik.com), 10 Juni 2024
- Salmiati dan Sulfikar *Studi Komparatif Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Tatap Muka Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Parepare* (Jurnal Al-Ibrah Vol. X No. 02. h. 59. 2021.
- Salmiati dan Sulfikar *Studi Komparatif Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Tatap Muka Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Parepare*, h. 59.
- Nuronline, *Jihad Menumpas Musuh dalam Diri Sendiri*, Artikel: Rabu, 09 Agustus 2024